

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN
VIDEO TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
REMAJA DALAM PRAKTIK METODE SADARI**

JURNAL PUBLIKASI

**Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi
salah satu syarat memperoleh
Ijazah D III Keperawatan**



Disusun Oleh :

SULIS SUSILAWATI

NIM. 2016.011.958

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN PELAJAR TENTANG GASTRITIS
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**

Sulis Susilawati¹, Sri Mintarsih², Sulastri³

¹Mahasiswa DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

³Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

Jl. Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

Email : culiezz_nozex@yahoo.com

Kata kunci

***Perbandingan,
demonstrasi dan video,
motivasi sadari***

ABSTRAK

Latar belakang : Berdasarkan Phatological Based Registration di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Kasus penyakit kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 18.954 kasus meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2010 sebanyak 13.277 kasus, terdiri dari Kanker servik 6.899 kasus (35,13%), Kanker payudara 9.542 kasus (48,59%). Tujuan: Mengetahui perbandingan efektifitas metode demonstrasi dan video terhadap peningkatan motivasi remaja dalam praktek metode sadari. Metode penelitian : Metode yang digunakan quasy experimental dengan design pre test and post test design . teknik samplig yang digunakan menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari favorable dan unfavorable. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil : Hasil uji kelompok motivasi sadari dengan perlakuan video memiliki nilai significancy ($p = 0.000$) dan hasil uji kelompok motivasi sadari dengan perlakuan demonstrasi memiliki nilai significany ($p = 0.000$). Setelah dilakukan Uji Mann-Whitney, diperoleh angka significancy 0.002. karena nilai $p < 0.050$ ($p = 0.002$) sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara motivasi sadari dengan perlakuan video dan demonstrasi. Didapatkan nilai Mean demonstrasi lebih besar dari nilai mean video ($36.00 > 25.00$). Kesimpulan : Bahwa demonstrasi lebih berpengaruh daripada video dalam motivasi sadari.

THE EFFECTIVENESS CORRELATION OF VIDEO AND DEMONSTRATION METHOD TOWARDS INCREASING ADOLESCENT MOTIVATION IN PRACTICING SADARI METHOD

Keywords

Comparison, video and demonstration, Sadari motivation

ABSTRACT

Background: According to Phatological Based Registration in Indonesia, breast cancer occupies the first rating with 18,6% relative frequency. The case of cancer was founded in Central Java Province in the year of 2015, it raised 18.954 cases beside in the year of 2010 was 13.277 cases. It were 6.899 cases in cervical cancer (35,13%) and 9.542 cases in breast cancer.

Aim: To knowing the effectiveness correlation of demonstration method and video towards increasing adolescent in practicing Sadari method

Research Method: The research used Quasy Experimental method with pre-test and post-test design. It used purposive Sampling technique. Research instrumental used questioner, there were favourable and favourable. Data analysis uses univariat and bivariat analysis.

Result: The result of Sadari motivation cluster experiment with video treatment has significant value ($p= 0.000$) and the result of Sadari motivation cluster experiment with demonstration treatment has significant value ($p= 0.000$). Then, it was done Mann-Whitney test, the result was significant grade in 0.002. Because the value $p<0.050$ ($p= 0.002$), so there was meaning differences among Sadari motivation with video treatment and demonstration. The result of demonstration mean value was bigger than video mean value ($36.00 > 25.00$).

Conclusion: Demonstration more influential than video in Sadari motivation

PENDAHULUAN

Payudara adalah bagian tubuh wanita yang bisa dibilang unik sekaligus rumit, karena memiliki berbagai fungsi, dan terkait dengan banyak hal. Selain menjadi sarana pemberi ASI dan menyusui bayi, payudara juga menjadi salah satu daya tarik wanita. Karenanya, wanita pun berusaha merawat dan menjaga payudaranya, tidak hanya bertujuan untuk menyusui bayi, tapi juga untuk menunjang penampilan dan kecantikan (Naviri, 2016). Payudara tersusun dari

jaringan kelenjar, jaringan ikat dan jaringan lemak. Wanita dewasa umumnya memiliki payudara berdiameter antara 10-12 cm dengan berat di luar kehamilan sekitar 200 gram (Kristiyansari, 2009).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah : Mengetahui perbandingan efektifitas metode demonstrasi dan video terhadap peningkatan motivasi remaja dalam praktek metode sadari.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian adalah :

- Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sebelum dilakukan metode demonstrasi sadari.
- Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sesudah dilakukan metode demonstrasi sadari.
- Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sebelum dilakukan metode video sadari .
- Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sesudah dilakukan metode video sadari.
- Menganalisa perbedaan efektifitas metode demonstrasi dan metode video terhadap peningkatan motivasi remaja dalam praktek metode sadari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode quasi eksperimen atau percobaan yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan, yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Pada penelitian ini telah dilakukan dengan pendekatan *pre test* dan *post test* disign yaitu melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dengan kata lain, perlakuan dilakukan pada lebih dari satu kelompok, dengan bentuk perlakuan yang berbeda (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur atau yang belum mengalami menopause di Kelurahan, Jono, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah analisis awal yang menggambarkan variabel yang diteliti yaitu

- Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Demonstrasi

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Demonstrasi

Metode	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Demonstrasi	12-14	4	13.3
	15-17	17	56.7
	18	9	30.0
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada metode demonstrasi didapatkan rata-rata umur responden terbanyak umur 15-17 tahun yaitu sebanyak 17 responden (56.7%).

- Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Video

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Video

Metode	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Video	12-14	13	43.3
	15-17	10	33.3
	18	7	23.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan data di atas, didapatkan rata-rata umur responden terbanyak 12-14 dalam metode video sebanyak 13 responden (43.3%).

- Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Demonstrasi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Demonstrasi

Metode	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
demonstrasi	SMA	8	26.7

SMK	16	53.3
SMP	6	20.0
Total	30	100.0

Berdasarkan data di atas, di dapatkan rata-rata pendidikan responden terbanyak SMK dalam metode demonstrasi sebanyak 16 responden (53.3%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Video

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Video

Metode video	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
	SMA	5	16.7
	SMK	9	30.0
	SMP	16	53.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan rata-rata pendidikan responden terbanyak SMP yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

e. Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi

Tabel 5 Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi

Nilai pre metode demonstrasi	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi sedang (10-14)	28	93.3
Motivasi tinggi (15-20)	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi sadari pre metode demonstrasi terbanyak yaitu

memiliki motivasi sedang sebanyak 28 responden (93.3%).

f. Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi

Tabel 6 Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi

Nilai post metode demonstrasi	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi sedang (10-14)	4	13.3
Motivasi tinggi (15-20)	26	86.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi sadari post metode demonstrasi terbanyak yaitu memiliki motivasi tinggi sebanyak 26 responden (86.7%).

g. Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Video

Tabel 7 Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Video

Nilai motivasi pre metode video	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi rendah (1-9)	1	3.3
Motivasi sedang (10-14)	24	80.0
Motivasi tinggi (15-20)	5	16.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi sadari sebelum diberikan metode video paling banyak kategori motivasi

sedang (10-14) sejumlah 24 responden (80.0%).

h. Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Video

Tabel 8 Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Video

Nilai motivasi post metode video	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi sedang (10-14)	15	50.0
Motivasi tinggi (15-20)	15	50.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi sadari sesudah diberikan metode video paling banyak kategori motivasi sedang (10-14) sejumlah 15 responden (50.0%). Dan motivasi tinggi (15-20) sejumlah 15 responden (50.0%)

2. Analisa prasarat

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji parametric kolmogorov-smirnov

Tabel 9 Hasil Normalitas Data

kategori_motivasi_post	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
		Statistic	Df Sig.	Statistic	df Sig.
Video		.337	30.000	.638	30.000
Demonstrasi		.517	30.000	.404	30.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk, didapatkan hasil uji kelompok motivasi sadari dengan perlakuan video memiliki nilai significancy (p

= 0.000) dan hasil uji kelompok motivasi sadari dengan perlakuan demonstrasi memiliki nilai significany (p = 0.000). Dikarenakan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signicancy p < 0.050 (p = 0.000), maka distribusi data tidak normal sehingga uji analisis menggunakan Non-parametrik test dengan Uji Mann-Whitney.

3. Analisa bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan post test. Uji perbedaan dilakukan dengan metode non parametrik Wilcoxon.

Tabel 10 Hasil Statistic

	Test Statistics ^a
	kategori_motivasi_post
Mann-Whitney U	285.000
Wilcoxon W	750.000
Z	-3.027
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan Uji Mann-Whitney, diperoleh angka significancy 0.002. karena nilai p < 0.050 (p = 0.002) sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara motivasi sadari dengan perlakuan video dan demonstrasi.

Tabel 11 Hasil Renk Uji Mann-Whitney

Perlakuan	Sum of Ranks
Video	
Demonstrasi	

kategori_motivasi_post	Video	30	25.00	750.00
	Demo	30	36.00	1080.00
	nstras			0
	i			
	Total	60		

Berdasarkan tabel Ranks uji Mann-Whitney diatas didapatkan nilai Mean demonstrasi lebih besar dari nilai mean video ($36.00 > 25.00$). sehingga dapat dikatakan bahwa demonstrasi lebih berpengaruh daripada video dalam motivasi sadari

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 15 – 17 tahun sejumlah 27 responden (45.0%) dan paling sedikit berada pada rentang usia 18 tahun sejumlah 16 responden (26.7%). Usia adalah umur individu yang dihitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaanya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, dkk, 2010). Usia ini merupakan usia perubahan bagi remaja yaitu perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada usia ini keinginan untuk memberontak

dan lepas dari aturan sangat kuat termasuk dalam melaksanakan sadari meskipun sadari sangat penting. Pada usia ini remaja masih belum begitu dewasa sehingga motivasi dalam melakukan sadari tidak kuat.

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan responden adalah SMK sejumlah 25 responden (41.7%) dan jenjang pendidikan paling sedikit adalah SMA sejumlah 13 responden (36.7%). Menurut Notoadmojo (2010), Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Notoatmodjo (2009) juga menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok ini sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, sehingga setiap stimulus seperti bimbingan, pengarahan dan penanaman kebiasaan-kebiasaan akan diterima dengan lebih baik. Sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam motivasi dikarenakan tingkat pendidikan yang semakin tinggi dorongan dalam melakukan sesuatu untuk dirinya akan lebih tinggi, karena dari tingkat pendidikan yang semakin tinggi

mereka akan lebih memiliki wawasan yang lebih luas.

1. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Motivasi Remaja Dalam Praktek Metode Sadari

Motivasi sadari post metode demonstrasi terbanyak yaitu memiliki motivasi tinggi sebanyak 26 responden (86.7%). Penggunaan metode demonstrasi mempunyai suatu dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu menarik pada orang-orang (sasaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi pendapat umum, memperkenalkan jalan hidup baru dalam bidang kesehatan serta mencakup wilayah perkotaan dan masyarakat pedesaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suparmi (2014) bahwa metode demonstrasi bisa meningkatkan motivasi dalam praktik SADARI. Metode demonstrasi adalah penyajian dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran. Beberapa keuntungan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu metode ini dapat memberikan suatu ketrampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih mudah dalam memahami sesuatu, perhatian siswa lebih terpusat kan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapan diatasi melalui pengamatan dan

contoh yang nyata. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil setelah dilakukan Demonstrasi tentang SADARI motivasi menjadi meningkat. Metode demonstrasi juga merupakan cara mengajar dimana seseorang struktur / tim menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga audience dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin merasakan proses yang dipertunjukkan. Hal yang perlu diketahui dimana metode demonstrasi ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara lebih baik.

2. Pengaruh Metode Video Terhadap Peningkatan Motivasi Remaja Dalam Praktek Metode Sadari

Motivasi sadari sesudah diberikan metode video paling banyak kategori motivasi sedang (10-14) sejumlah 15 responden (50.0%). Dan motivasi tinggi (15-20) sejumlah 15 responden (50.0%). Masih ditemukan yang mengatakan keinginan dalam melakukan pemeriksaan SADARI tidak untuk meningkatkan status kesehatan sendiri, dorongan dari dalam diri sendiri masih kurang, sarana dan alat yang tersedia terbatas sehingga kurang memotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara, keteraturan dalam melakukan pemeriksaan belum dapat dilakukan, dorongan keluarga yang kurang sehingga responden kurang termotivasi dalam melakukan tindakan sadari.

Pada responden yang diberikan perlakuan dengan metode pemutaran video juga mengalami peningkatan motivasi dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan teori Sardiman (2010) Media video merupakan media pendidikan yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta, bersifat informatif edukatif maupun instruksional. Menurut Sardiman (2010) kelemahan video adalah menggunakan listrik, memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks, perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi jarang diperhatikan. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di mana responden saat di putarkan video SADARI banyak yang tidak memperhatikan video.

3. Perbandingan Metode Demonstrasi Dan Metode Video

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan Uji Mann-Whitney, diperoleh angka signficancy 0.002. karena nilai $p < 0.050$ ($p = 0.002$) sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara motivasi sadari dengan perlakuan video dan demonstrasi. Berdasarkan tabel Ranks uji Mann-Whitney di atas didapatkan nilai Mean demonstrasi lebih besar dari nilai mean video ($36.00 > 25.00$).

Sehingga dapat dikatakan bahwa demonstrasi lebih berpengaruh dari pada video dalam motivasi sadari.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suparmi (2014) bahwa metode demonstrasi bisa meningkatkan motivasi dalam praktik SADARI. Metode demonstrasi adalah penyajian dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran. Beberapa keuntungan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu metode ini dapat memberikan suatu ketrampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih mudah dalam memahami sesuatu, perhatian siswa lebih terpusat kan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapan diatasi melalui pengamatan dan contoh yang nyata. Teori Sardiman (2010) . Media video merupakan media pendidikan yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta, bersifat informatif edukatif maupun instruksional. Menurut Sardiman (2010) kelemahan video adalah menggunakan listrik, memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks, perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi jarang diperhatikan. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di mana responden saat di putarkan video SADARI banyak yang tidak memperhatikan video.

KESIMPULAN

1. Motivasi sadari pre metode demonstrasi terbanyak yaitu memiliki motivasi sedang sebanyak 28 responden (93.3%).
2. Motivasi sadari post metode demonstrasi terbanyak yaitu memiliki motivasi tinggi sebanyak 26 responden (86.7%).
3. Motivasi sadari sebelum diberikan metode video paling banyak kategori motivasi sedang (10-14) sejumlah 24 responden (80.0%).
4. Motivasi sadari sesudah diberikan metode video paling banyak kategori motivasi sedang (10-14) sejumlah 15 responden (50.0%).
5. Perhitungan uji Ranks uji Mann-Whitney diatas didapatkan nilai Mean demonstrasi lebih besar dari nilai mean video ($36.00 > 25.00$). sehingga dapat dikatakan bahwa demonstrasi lebih berpengaruh daripada video dalam motivasi sadarI

REFERENSI

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015.

- Hamzah, B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imron, M. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto
- Kuncoro. 2012. *Metode Mengajar dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sardiman, AM. 2010. *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek. Cetakan kedua belas*. Banadung : Tarsito
- Saryono dan Pramitasari. 2009. *Perawatan payudara*. Yogyakarta: Mutia Medika
- Suparmi, Winarni. 2014. *Peningkatan Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi. Proceeding Simposium Nasional 2016*. Fakultas Kedokteran UNS.
- Rosanti. 2014. *Jurnal Kesehatan, Motivasi Remaja Dalam Melakukan Tindakan Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMPN 2 Tembalang Jombang: Tamping Mojo*
- Imron, M. 2014. *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Tim Naviri. 2016. *Buku Pintar Kesehatan dan Kecantikan Payudara*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

- Purwoastuti, E. 2008. *Kanker Payudara, Pencegahan dan Deteksi Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rasjidi, I. 2010. *100 Question and Answer Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sujarweni, E. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Saryono. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Tim Cancer dan Chen. 2011. *Solusi Cerdas Mencegah dan Mengobati Kanker*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Yankusuma dan Pramulya. 2017.